

JURNAL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN BUKU PANDUAN
FOLDED PEN CALLIGRAPHY



PENCIPTAAN/PERANCANGAN

Satriadi Iswara

NIM 1410101124

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:
PERANCANGAN BUKU PANDUAN *FOLDED PEN CALLIGRAPHY*
diajukan oleh Satriadi Iswara, NIM 1410101124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Pengawas Tugas Akhir pada tanggal 8 Juni 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Anggota,



Daru Canggih Aji, S.S., M.A.

NIP 19870103 201504 1 002/NIDN 0003018706



ABSTRAK

Kaligrafi terus berkembang hingga kini, mulai dari perkembangan alat untuk membuat kaligrafi hingga perkembangan gaya visual kaligrafi itu sendiri. Perkembangan kaligrafi khususnya di Indonesia dirasa cukup pesat karena banyak munculnya komunitas-komunitas serta *workshop* yang berkaitan dengan dunia kaligrafi. Banyaknya komunitas serta *workshop* yang berkaitan dengan kaligrafi menunjukkan adanya minat masyarakat yang tertarik dan ingin belajar kaligrafi. Namun hal itu belum diimbangi dengan referensi yang memadai. Buku yang berkaitan dengan kaligrafi khususnya *folded pen calligraphy* masih terbatas jumlahnya di Indonesia.

Buku panduan *folded pen calligraphy* yang dirancang berisi penjelasan tentang *folded pen calligraphy*, kustomisasi dalam *folded pen* serta kaitannya dengan pembuatnya, wawasan mengenai material dan alat untuk membuat *folded pen*, tahapan dalam membuat *folded pen*, wawasan mengenai alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat *folded pen calligraphy*, tahap pembuatan *folded pen calligraphy*, dan contoh karya terapan dari *folded pen calligraphy*. Hal tersebut dipilih karena *folded pen calligraphy* cukup mudah diaplikasikan dan dipelajari. Selain itu *folded pen* yang merupakan alat untuk membuat *folded pen calligraphy* dapat dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang mudah dijangkau seperti kaleng bekas ataupun lembaran metal sebagai mata pena yang bentuknya dapat dikustomisasi sesuai kebutuhan masing-masing.

Materi yang ada dalam buku panduan ini akan disampaikan secara runtut, singkat, dan jelas serta didukung dengan visual agar mudah dipahami dan dipraktikkan oleh khalayak. Buku panduan *folded pen calligraphy* ini diharapkan dapat membantu khalayak yang tertarik pada dunia kaligrafi khususnya *folded pen calligraphy*.

Kata Kunci : Buku Panduan, Kaligrafi, *Folded Pen*.

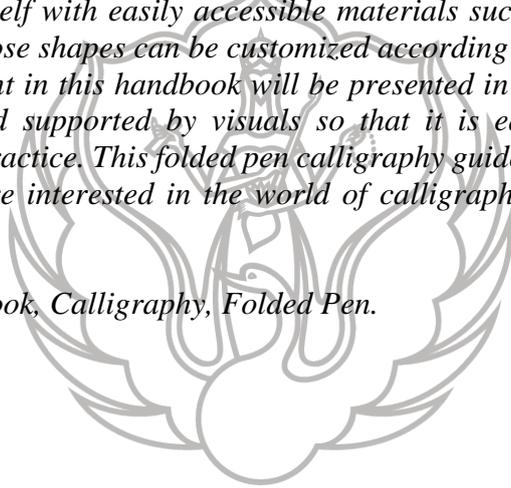
ABSTRACT

Calligraphy continues to develop until now, starting from the development of tools for making calligraphy to the development of the visual style of calligraphy itself. The development of calligraphy, especially in Indonesia, is considered quite rapid because of the emergence of many communities and workshops related to the world of calligraphy. The number of communities and workshops related to calligraphy shows the interest of people who are interested and want to learn calligraphy. However, this has not been matched by adequate references. Books related to calligraphy, especially folded pen calligraphy, are still limited in number in Indonesia.

The handbook of folded pen calligraphy which is designed contains an explanation of folded pen calligraphy, customization in folded pen, insight into materials and tools for making folded pen, stages in making folded pen, insight into tools and materials needed to make folded pen calligraphy, manufacturing stage folded pen calligraphy, and examples of applied work from folded pen calligraphy. This was chosen because folded pen calligraphy is quite easy to apply and learn. In addition, the folded pen, which is a tool for making folded pen calligraphy, can be made by yourself with easily accessible materials such as used cans or metal sheets as nibs whose shapes can be customized according to individual needs.

The content in this handbook will be presented in a coherent, concise and clear manner and supported by visuals so that it is easy for the audience to understand and practice. This folded pen calligraphy guidebook is expected to help audiences who are interested in the world of calligraphy, especially folded pen calligraphy.

Keyword: Handbook, Calligraphy, Folded Pen.



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kaligrafi merupakan seni menulis yang berdasar pada keterampilan menulis menggunakan tangan (Sy, 2015:8). Pada penerapannya kaligrafi memiliki gaya yang beragam. Keberagaman tersebut dipengaruhi oleh kebudayaan, bentuk aksara, serta alat yang digunakan untuk membuat kaligrafi itu sendiri. Contoh jenis-jenis kaligrafi yang cukup sering dijumpai antara lain adalah kaligrafi Arab, kaligrafi Cina dan kaligrafi Barat.

Kaligrafi Arab terbagi lagi menjadi beberapa jenis, antara lain adalah *Kufi*, *Nashker*, *Riq'a*, *Thuluth*, *Diwani*, dan *Tal'iq*. Menurut Kaestle (2008) secara historis kaligrafi Arab mengalami berbagai perubahan bentuk yang dipengaruhi oleh gaya menulis tiap daerah dan zaman serta pengaruh dari penaklukan dan masuknya kebudayaan Islam. Kaligrafi Arab biasanya dibuat dengan tinta dan pena dari potongan buluh kering yang sering disebut dengan pena kalam (<https://ilovetypography.com/2008/07/10/arabic-calligraphy-as-a-typographic-exercise/>, diakses tanggal 24 September 2020).

Kaligrafi Cina merupakan seni visualisasi dari aksara Cina melalui variasi tekanan dan kecepatan gerak dari kuas. Kaligrafi Cina terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain adalah *Seal script*, *Clerical script*, *Regular script*, *Running script*, dan *Cursive Script* (<https://www.chinahighlights.com>, *Chinese Calligraphy*, diakses tanggal 24 September 2020). Berbeda dengan kaligrafi Arab yang dibuat dengan pena kalam, kaligrafi Cina dibuat dengan tinta dan kuas.

Kaligrafi Barat merupakan seni menulis indah menggunakan tangan yang praktiknya dilakukan di negara-negara Barat. Menurut Dsingz (2018) Kaligrafi Barat kebanyakan menggunakan aksara Latin, aksara Kiril dan aksara Yunani. Secara tradisional, Kaligrafi Barat kebanyakan dibuat dengan kuas dan pena (<https://medium.com/@dsingz.seo/western-calligraphy-ba2121720390>, diakses tanggal 24 September 2020).

Kaligrafi terus berkembang hingga kini, mulai dari perkembangan alat untuk membuat kaligrafi hingga perkembangan gaya visual kaligrafi itu sendiri. Selain itu dari sisi pengaplikasiannya kaligrafi juga terus berkembang. Kini kaligrafi diaplikasikan dalam berbagai media yang sering dijumpai dan dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti pada mural di kafe, *wall decor*, desain undangan, desain sertifikat, desain produk, desain kover, desain kaos, dll. Selain itu sering dijumpai pula karya-karya kaligrafi yang diunggah ke berbagai akun media sosial.

Perkembangan kaligrafi khususnya di Indonesia juga terlihat dengan adanya *workshop* dan komunitas yang berkaitan dengan kaligrafi. Kehadiran *workshop* dan komunitas tersebut mawadahi semangat dan antusiasme khalayak yang tertarik pada dunia kaligrafi. Berikut merupakan contoh komunitas yang bergerak di bidang kaligrafi, antara lain adalah Kaligrafina dan Belmenid. Terbentuknya Kaligrafina pada awalnya karena hobi dan terbatasnya sumber untuk belajar serta bertukar informasi tentang kaligrafi. Kaligrafina memiliki misi untuk menyebarkan atau mempopulerkan seni kaligrafi dan *lettering* di Indonesia dengan cara saling berbagi ilmu dan belajar bersama (<https://kaligrafina.wordpress.com>, *Tentang Kaligrafina*, diakses tanggal 24 September 2020). Pergerakan Kaligrafina terbilang aktif karena cukup rutin membuat berbagai acara yang berkaitan dengan kaligrafi seperti membuat *workshop* dan membuat acara *Pen Meet Up* yang bertujuan mengumpulkan para pegiat kaligrafi dan *lettering* di Indonesia.

Acara *Pen Meet Up* yang diadakan di bulan Oktober 2014 menjadi cikal bakal munculnya komunitas lainnya yaitu Belmenid yang memiliki misi ingin memperkenalkan praktisi kaligrafi dan *lettering* dari Indonesia ke dunia luar (<https://kopikeliling.com>, *Kaligrafi dan Lettering Bersama Kaligrafina*, diakses tanggal 24 September 2020). Belmenid memiliki cabang komunitas-komunitas kaligrafi lokal di beberapa daerah dengan nama komunitasnya masing-masing yang terintegrasi dengan Belmenid seperti Semarangcoret di Semarang, Jogjacreatype di Yogyakarta, Sub.letter di Surabaya dan Minangtypers di Sumatera Barat.

Munculnya komunitas-komunitas tersebut menunjukkan tingginya antusias khalayak pada dunia kaligrafi. Antusiasme tersebut dapat terlihat lewat banyaknya pengikut akun Kaligrafina dan Belmenid di sosial media *Instagram*. Jumlah pengikut akun sosial media *Instagram* Kaligrafina per tanggal 24 September 2020 sudah mencapai kisaran 54.500 akun dan pengikut akun sosial media *Instagram* Belmenid per tanggal 24 September 2020 sudah mencapai kisaran 38.500 akun. Hal tersebut menunjukkan walaupun di era yang serba digital kini dunia kaligrafi yang erat kaitannya dengan *craftmanship* atau keterampilan tangan dapat menarik minat khalayak.

Khalayak yang tertarik untuk menambah wawasan tentang dunia kaligrafi dan *lettering* dapat bergabung dan mengikuti kegiatan dari komunitas-komunitas yang telah disebutkan di atas. Namun kegiatan-kegiatan tersebut belum cukup untuk mengimbangi antusiasme khalayak. Hal tersebut antara lain karena kegiatan-kegiatan tersebut biasanya tersedia di kota-kota besar dengan waktu yang terbatas pula.

Untuk mengimbangi keterbatasan tersebut dirasa perlu adanya media untuk membantu khalayak dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kaligrafi. Media yang dipilih untuk membantu khalayak adalah buku panduan. Media tersebut dipilih karena dapat memuat materi terkait kaligrafi secara utuh dan lengkap menjadi satu kesatuan, selain itu buku panduan merupakan media yang mudah diakses serta mudah diperbanyak baik dalam bentuk buku fisik maupun buku elektronik (*e-book*). Hingga kini buku panduan yang berkaitan tentang kaligrafi di Indonesia masih sedikit jumlahnya. Contoh buku tentang kaligrafi yang cukup mudah ditemukan dan dipahami di Indonesia adalah buku *The ABC's of Lettering* karya Abbey Sy yang telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia. Namun, buku tersebut juga belum menjelaskan *step by step* dalam membuat kaligrafi atau *lettering*.

Buku panduan yang akan dirancang akan berisi penjelasan tentang *folded pen calligraphy*, kustomisasi dalam *folded pen* serta kaitannya dengan pembuatnya, wawasan mengenai material dan alat untuk membuat

folded pen, tahapan dalam membuat *folded pen*, wawasan mengenai alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat *folded pen calligraphy*, tahap pembuatan *folded pen calligraphy*, dan contoh karya terapan dari *folded pen calligraphy*. Hal tersebut dipilih karena *folded pen calligraphy* cukup mudah diaplikasikan dan dipelajari. Selain itu *folded pen* yang merupakan alat untuk membuat *folded pen calligraphy* dapat dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang mudah dijangkau seperti kaleng bekas ataupun lembaran metal sebagai mata pena yang bentuknya dapat dikustomisasi sesuai kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu, *folded pen* dapat menghasilkan karakter garis yang unik sesuai dengan yang diinginkan oleh pembuatnya. Selain itu, dengan menggunakan dan membuat *folded pen* sendiri dapat melatih keterampilan tangan serta membangun kedekatan personal dalam proses menulis kaligrafi.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku panduan *folded pen calligraphy* yang praktis dan komunikatif ?

3. Tujuan Perancangan

Buku ini bertujuan untuk memberikan panduan tentang *folded pen calligraphy* dengan metode yang praktis dan komunikatif bagi *target audience*. Buku ini berisi penjelasan tentang *folded pen calligraphy*, kustomisasi dalam *folded pen* serta kaitannya dengan pembuatnya, wawasan mengenai material dan alat untuk membuat *folded pen*, tahapan dalam membuat *folded pen*, wawasan mengenai alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat *folded pen calligraphy*, tahap pembuatan *folded pen calligraphy*, dan contoh karya terapan dari *folded pen calligraphy*. Panduan dalam buku ini ditulis dengan runtut, singkat, dan jelas serta didukung dengan visual yang membantu *target audience* untuk memahami dan mempraktikkan panduan yang ada dalam buku ini.

4. Teori

a. Buku Panduan

Menurut Sudarnoto (2006:24), buku panduan adalah kumpulan berbagai jenis informasi yang tersusun secara padat dan siap untuk digunakan. Buku panduan sering disebut juga sebagai buku pegangan (*hand book*) dan buku penuntun.

Buku panduan merupakan kumpulan informasi, instruksi, dan petunjuk tentang suatu tema yang dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk buku agar mudah untuk diakses oleh pembaca. Pada umumnya buku panduan merupakan ringkasan informasi dalam bidang, tema atau teknik tertentu yang dirancang agar pembaca dapat mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat.

b. Kaligrafi

Kaligrafi berasal dari bahasa Latin *kallos* yang berarti indah dan *graph* yang berarti tulisan atau aksara. Pada dasarnya kaligrafi berarti tulisan yang indah atau keterampilan untuk menulis tulisan yang indah (Sirajuddin, 1985: 1). Kaligrafi erat kaitannya dengan keterampilan seseorang untuk menulis indah menggunakan tangan. Dalam bukunya yang berjudul *ABC's of Hand Lettering*, Sy (2015: 8) mengatakan bahwa kaligrafi merupakan seni menulis yang berdasar pada keterampilan menulis menggunakan tangan.

c. *Folded Pen Calligraphy*

Folded pen calligraphy adalah seni menulis indah yang dibuat menggunakan alat yang bernama *folded pen*. Menurut Deneen (2016) *folded pen* muncul di dunia kaligrafi internasional pada tahun 1995 di *Letterforum Conference* (<https://calligrafile.com/blog/folded-pen-friday-part-2>, diakses tanggal 21 September 2020). *Folded pen* dibuat dari lembaran logam yang dilipat dan diberi pegangan. Lembaran logam yang telah dilipat tersebut berfungsi sebagai ujung pena dan ruang antara logam yang telah dilipat tersebut berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan tinta. Jenis logam yang biasanya digunakan untuk

membuat ujung pena *folded pen* antara lain adalah aluminium, baja, dan kuningan.

Lembaran logam yang digunakan untuk membuat ujung pena *folded pen* biasanya memiliki ketebalan yang sedang, tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal. Lembaran logam dengan ketebalan sedang dipilih karena mudah untuk dilipat dan dipotong namun tetap kuat dan tidak mudah bengkok ketika digunakan. Sedangkan untuk bahan pegangannya biasanya dibuat dari kayu yang dibentuk silinder seperti pena pada umumnya untuk menunjang kenyamanan dan kestabilan ketika digunakan.

Pemilihan kayu sebagai bahan untuk membuat pegangan *folded pen* serta pemilihan lembaran logam dengan ketebalan sedang yang memiliki sifat mudah dibentuk dan dipotong menjadi penting karena kebanyakan *folded pen* dibuat menggunakan tangan (*handmade*). Hal tersebut menjadi keunikan tersendiri dari *folded pen calligraphy* karena alat yang digunakan untuk menulis kaligrafinya dibuat menggunakan tangan dan menggunakan bahan yang mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari.

Folded pen calligraphy memiliki kaitan yang erat dengan nilai-nilai keterampilan tangan (*craftmanship*) karena mulai dari proses pembuatan alat kaligrafinya (*folded pen*) yang dapat dibuat sendiri hingga proses pembuatan kaligrafinya sendiri memerlukan keterampilan tangan. Selain nilai keterampilan tangan, *folded pen calligraphy* juga memiliki nilai personal yang kuat karena *folded pen* dapat dibuat sendiri menggunakan tangan dengan bahan yang mudah untuk diolah dan ketersediaannya cukup mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut memungkinkan setiap orang yang tertarik pada *folded pen calligraphy* dapat membuat *folded pen*-nya sendiri secara swadaya serta membuat kustomisasi pada *folded pen*-nya agar menghasilkan karakter garis yang sesuai dengan karakter yang diinginkan oleh pembuatnya.

Proses pembuatan *folded pen* secara swadaya tidak terlalu sulit untuk dilakukan karena ketersediaan bahan dan alat-alat yang diperlukan untuk membuat *folded pen* mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari. Bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat *folded pen* antara lain adalah lembaran logam, kayu, gunting dan isolasi. Lembaran logam yang digunakan untuk membuat ujung pena *folded pen* bisa didapatkan dari kaleng bekas minuman ringan sedangkan kayu yang berfungsi sebagai pegangannya bisa didapatkan dari sumpit, stik es krim, atau pensil bekas.

Lembaran logam yang didapatkan dari kaleng bekas minuman ringan tersebut kemudian digunting agar terbentuk ujung pena yang sesuai. Kemudian lembaran logam yang telah dibentuk direkatkan dengan pegangan kayu menggunakan isolasi. *Folded pen* yang dibuat swadaya menggunakan lembaran logam bekas kemasan kaleng minuman biasa disebut juga dengan *cola pen* atau *soda can pen*. Penyebutan tersebut berdasarkan pada lembaran logam untuk membuat ujung pena *folded pen* yang berasal dari kaleng minuman ringan.

Bentuk ujung pena *folded pen* dapat dibentuk menjadi berbagai macam bentuk sesuai dengan yang diinginkan oleh pembuatnya, namun pada umumnya bentuk ujung pena *folded pen* dapat dikategorikan menjadi dua yaitu ujung pena runcing dan ujung pena datar. Pembagian kategori tersebut berdasarkan pada bentuk permukaan ujung pena yang digoreskan ke media untuk menghasilkan garis. Ujung pena runcing memiliki permukaan runcing yang digunakan untuk menghasilkan garis. *Folded pen* dengan ujung pena runcing dapat menghasilkan garis yang tipis karena ujung penanya yang runcing. Ujung pena datar memiliki permukaan datar yang digunakan untuk menghasilkan garis. *Folded pen* dengan ujung pena datar dapat menghasilkan garis yang tebal.

5. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan hasil data yang didapat berupa deskripsi yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan untuk membuat perancangan buku panduan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Metode Pengumpulan Data

a) Data Primer

Data Primer didapat melalui studi pustaka terkait kaligrafi khususnya *folded pen calligraphy*.

b) Data Sekunder

Data sekunder didapat dari foto, video, dokumentasi, atau arsip tentang *folded pen calligraphy*.

c) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan selama pengumpulan data ialah alat tulis, buku catatan, dan komputer.

b. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threat*). Hasil analisis tersebut nantinya akan menjadi pertimbangan dalam menentukan konsep perancangan buku panduan *folded pen calligraphy*.

B. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Konsep Kreatif

Buku panduan ini berisi penjelasan tentang *folded pen calligraphy*, kustomisasi dalam *folded pen* serta kaitannya dengan pembuatnya, wawasan mengenai material dan alat untuk membuat *folded pen*, tahapan dalam membuat *folded pen*, wawasan mengenai alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat *folded pen calligraphy*, tahap pembuatan *folded pen calligraphy*, dan contoh karya terapan dari *folded pen calligraphy* yang akan disampaikan secara runtut, singkat, dan jelas serta didukung dengan visual agar mudah dipahami dan dipraktikkan oleh khalayak.

2. Strategi Kreatif

a. Target Audience

1) Demografis

Target audience dari perancangan ini adalah khalayak dengan rentang usia 17-25 tahun dengan jenis kelamin pria ataupun wanita.

2) Geografis

Target audience dari perancangan ini adalah khalayak yang tinggal dan beraktivitas di wilayah Indonesia.

3) Psikografis

Target audience dari perancangan ini adalah khalayak yang gemar mencoba hal baru serta tertarik dan memiliki minat kepada hal-hal yang berkaitan dengan seni, keterampilan tangan (*craftmanship*) dan kaligrafi.

b. Format dan Ukuran Buku

Buku panduan yang akan dirancang memiliki ukuran kurang lebih 17 x 15 cm dengan format *landscape*. Pada bagian kovernya buku panduan ini menggunakan *softcover* dan bagian lembaran isinya dicetak bolak-balik pada kedua sisinya.

c. Gaya Penulisan

Teks yang ada dalam buku panduan *folded pen calligraphy* akan disampaikan secara runtut dan jelas menggunakan bahasa Indonesia yang baku agar mudah dipahami oleh khalayak. Jenis kalimat imperatif akan digunakan dalam penulisan teks yang ada dalam buku panduan *folded pen calligraphy*. Jenis kalimat tersebut dipilih karena dapat berfungsi untuk membuat perintah, instruksi, nasihat, peringatan dan juga permintaan. Oleh karena itu kalimat imperatif cocok untuk digunakan dalam penulisan teks buku panduan karena teks buku panduan kebanyakan berisi tentang perintah, instruksi, nasihat, peringatan dan juga permintaan.

d. Gaya Visual

Perancangan buku panduan *folded pen calligraphy* menggunakan ilustrasi untuk membantu menjelaskan materi yang ada. Ilustrasi yang diterapkan dalam perancangan ini terdiri dari foto yang diolah secara digital yang diharapkan dapat mempermudah khalayak untuk memahami dan mempraktikkan materi yang ada. Gaya visual yang akan diterapkan dalam perancangan buku panduan ini adalah gaya visual minimalis. Gaya visual tersebut diharapkan dapat mempermudah khalayak untuk memahami isi dari buku panduan *folded pen calligraphy*.

e. Kesan Media

Pada perancangan buku panduan *folded pen calligraphy* ini kesan media yang ingin dibangun adalah membuat khalayak ingin dan berani mencoba *folded pen calligraphy*.

3. Program Kreatif

a. Judul Buku

Panduan Folded Pen Calligraphy

b. Sinopsis

Buku ini berisi panduan tentang cara membuat dan menggunakan *folded pen calligraphy*. Panduan tentang cara membuat

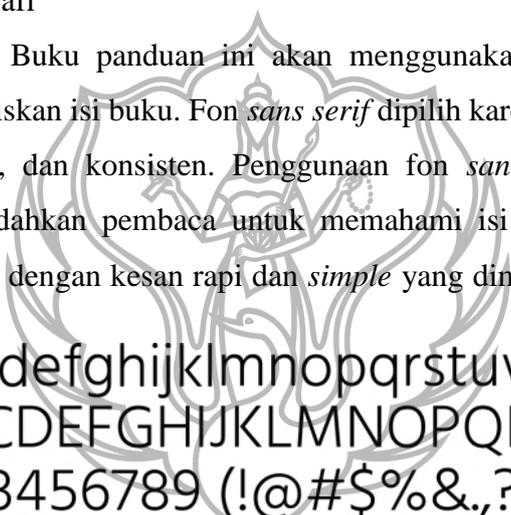
dan menggunakan *folded pen calligraphy* dalam buku ini ditulis secara secara runtut, singkat, dan jelas serta didukung dengan visual agar lebih mudah untuk dimengerti dan dipraktikkan oleh khalayak.

c. *Gaya Layout*

Buku panduan ini akan menerapkan *layout* dengan gaya minimalis dan menggunakan sistem multikolom untuk penempatan elemen-elemen visualnya. *Layout* dengan gaya minimalis dipilih karena *layout* dengan gaya minimalis memiliki ruang kosong yang berfungsi untuk membuat pembaca memiliki waktu untuk beristirahat sehingga pembaca akan merasa lebih nyaman ketika membaca dan lebih mudah untuk memahami isi buku.

d. *Tipografi*

Buku panduan ini akan menggunakan fon *sans serif* untuk menuliskan isi buku. Fon *sans serif* dipilih karena memiliki kesan rapi, *simple*, dan konsisten. Penggunaan fon *sans serif* bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk memahami isi dari buku panduan ini karena dengan kesan rapi dan *simple* yang dimiliki fon *sans serif* dapat



abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 0123456789 (!@#\$%&.,?::)

Gambar 3.1 *Hind Light*

Sumber: <https://www.fontsqureel.com/fonts/hind>

membuat pembaca nyaman dan tidak mudah lelah ketika membaca, sedangkan kesan konsisten yang dimiliki fon *sans serif* dapat membuat pembaca lebih mudah memahami isi buku.

Fon *Hind Light* yang termasuk dalam jenis fon *sans serif* digunakan pada bagian *bodytext*. *Hind Light* dipilih karena memiliki tampilan rapi dan nyaman untuk dibaca sehingga cocok untuk digunakan pada bagian *bodytext*.



KUSTOMISASI
-DALAM-
FOLDED PEN

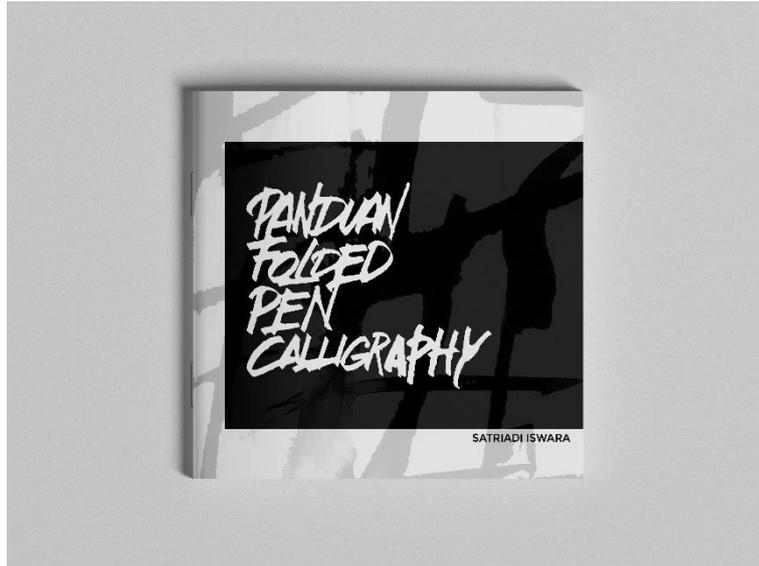
Gambar 3.2 Tulisan Tangan Manual untuk Penulisan Judul dalam Buku Panduan *Folded Pen Calligraphy*
Sumber: Dokumentasi Satriadi Iswara, tahun 2021

Judul atau *headline* dalam buku ini akan dituliskan menggunakan tulisan tangan manual menggunakan folded pen. Penggunaan tulisan tangan manual tersebut digunakan agar membangun kesan unik dan menunjukkan nilai-nilai *craftmanship* dalam buku ini.

e. *Finishing*

Buku panduan ini akan menggunakan *softcover* menggunakan kertas *ivory* 210 gsm dengan laminasi *doff* dan dijilid menggunakan teknik jilid benang. Kertas *ivory* 210gr dengan laminasi *doff* dipilih karena kertas *ivory* dengan gramasi 210gr dirasa cukup tebal untuk dapat melindungi isi buku dan laminasi *doff* dipilih karena dengan laminasi *doff* membuat buku menjadi lebih nyaman untuk dipegang. Teknik jilid benang dipilih karena teknik jilid menggunakan benang memunculkan kesan *craftmanship* selain itu dengan teknik jilid benang buku dapat dibuka hingga 180°.

4. Hasil Perancangan



Gambar 1 Desain Cover Buku Panduan *Folded Pen Calligraphy*
Sumber: Dokumentasi Satriadi Iswara, tahun 2021



Gambar 2 Desain Isi Buku Panduan *Folded Pen Calligraphy*
Sumber: Dokumentasi Satriadi Iswara, tahun 2021



Gambar 3 Desain Isi Buku Panduan *Folded Pen Calligraphy*
Sumber: Dokumentasi Satriadi Iswara, tahun 2021



Gambar 4 Desain Media Pendukung
Sumber: Dokumentasi Satriadi Iswara, tahun 2021

C. KESIMPULAN

Perancangan buku panduan ini dibuat untuk membantu khalayak yang memiliki minat dan ketertarikan pada dunia kaligrafi khususnya *folded pen calligraphy*. Buku panduan dipilih karena sebagai media untuk menyampaikan materi terkait *folded pen calligraphy* karena dapat memuat materi terkait *folded pen calligraphy* secara utuh dan lengkap dalam satu kesatuan. *Folded pen calligraphy* dipilih karena memiliki sifat dapat dikostumisasi sesuai dengan keinginan pembuatnya dan dekat dengan kehidupan sehari-hari karena alat dan material yang diperlukan untuk membuat *folded pen calligraphy* dekat dan mudah dijumpai.

Buku panduan *folded pen calligraphy* ini berisi penjelasan tentang *folded pen calligraphy*, kustomisasi dalam *folded pen*, wawasan mengenai material dan alat untuk membuat *folded pen*, tahapan dalam membuat *folded pen*, wawasan mengenai alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat *folded pen calligraphy*, tahap pembuatan *folded pen calligraphy*, dan contoh karya terapan dari *folded pen calligraphy*.

Buku panduan *folded pen calligraphy* dibuat dalam bentuk cetak dengan ukuran 17x15 cm sebagai media utama dan bentuk digital sebagai media pendukungnya. Hal tersebut membuat buku panduan *folded pen calligraphy* praktis untuk dibawa dan mudah diakses bagi khalayak. Materi yang ada dalam buku panduan ini disampaikan secara runtut menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan disertai dengan ilustrasi dalam bentuk foto. Hal tersebut membuat khalayak lebih mudah memahami dan mempraktikkan materi yang disampaikan dalam buku panduan ini.

Daftar Pustaka

- Sirajuddin AR, D. (1985). *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta:Pustaka Panjimas.
- Sudarnoto, Abdul Hakim. (2006). *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*. Jakarta: UIN Syahid Jakarta.
- Sy, Abbey. (2015). *The ABC's of Hand Lettering*. Mandaluyong:Summit Books.

Website

- Deneen, Joy. 2016. *Folded Pen Friday: Part 2*.
<https://calligrafile.com/blog/folded-pen-friday-part-2> diakses tanggal 21 September 2020 pukul 21.00.
- Dsingz. 2018. *Western Calligraphy*.
<https://medium.com/@dsingz.seo/western-calligraphy-ba2121720390>
diakses tanggal 24 September 2020 pukul 20.00.
- <https://kaligrafina.wordpress.com>. 2014. *Tentang Kaligrafina*
<https://kaligrafina.wordpress.com/2014/05/05/kaligrafina-2/> diakses
tanggal 24 September 2020 pukul 21.00.
- <https://kopikeliling.com>. 2015. *Kaligrafi dan Lettering Bersama Kaligrafina*.
<https://kopikeliling.com/friends/kaligrafi-dan-lettering-bersama-kaligrafina.html>. diakses tanggal 24 September 2020 pukul 22.15.
- <https://www.chinahighlights.com>. 2019. *Chinese Calligraphy*.
<https://www.chinahighlights.com/travelguide/culture/chinese-calligraphy.htm> diakses 24 September 2020 pukul 02.45.
- Kaestle, Julia. 2008. *Arabic Calligraphy as a Typographic Exercise*.
<https://ilovetypography.com/2008/07/10/arabic-calligraphy-as-a-typographic-exercise/> diakses tanggal 24 September 2020 pukul 19.45.